

PENINGKATAN MINAT MENULIS CERPEN BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI DENGAN METODE KUANTUM PADA SISWA KELAS IX B SMP NEGERI 2 SUMBERLAWANG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

Anies Khusnul Varia¹⁾

¹⁾SMP Negeri 2 Sumberlawang, Sragen, Jawa Tengah

Email: ¹⁾varia.anies@gmail.com;

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sumberlawang melalui pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan langkah TANDUR. Data minat diperoleh melalui lembar observasi selama kegiatan pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Teknik analisis kualitatif menggunakan analisis deskriptif dari data-data nontes, yaitu data hasil lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan memadukan serta secara menyeluruh. Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum dapat meningkatkan minat belajar siswa siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sumberlawang. Minat Siswa meningkat dari 78% kategori baik pada siklus I menjadi 87% kategori sangat baik pada siklus II.

Kata Kunci: menulis, cerpen, metode kuantum

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah (Muslich, 2007: 10). Dengan demikian, KTSP lebih menekankan pada desentralisasi pendidikan di mana pendidikan disetiap sekolah berhak menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan adanya KTSP, diharapkan sekolah mampu meningkatkan dan mengembangkan prestasi siswa sesuai dengan karakteristik sekolah itu sendiri.

Realita di SMP Negeri 2 Sumberlawang guru masih menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa menjadi bosan karena kurang menarik minat siswa karena dalam proses pembelajaran didominasi oleh guru. Untuk

itu, diperlukan upaya untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran agar menjadi menarik.

Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan idenya dengan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Menurut Sukirno (2010: 83), cerpen adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam.

Cerpen merupakan cerita yang menjelaskan tentang suatu peristiwa. Menulis cerpen diperlukan pemahaman yang baik terhadap topik yang akan ditulis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk menjadikan pembelajaran menulis cerpen menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Selama ini pembelajaran menulis cerpen kurang bervariasi dalam penyampaianya, sehingga siswa kurang berminat untuk mempelajari materi tersebut. Guru hanya menjelaskan pengertian cerpen dan unsur-unsur cerpen tanpa memberi kesempatan siswa untuk lebih memahami cerpen. Akibatnya, siswa tidak dapat menulis atau membuat cerpen dengan baik. Untuk meningkatkan minat siswa menulis cerpen, perlu suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa membangun komunikasi dan membangkitkan semangat belajar siswa dengan memanfaatkan keterampilan berbahasa. Metode kuantum dianggap metode yang tepat karena mempunyai keunggulan dapat mewujudkan belajar yang demokratis, menarik minat dan menyenangkan.

Dari berbagai uraian di atas, penggunaan metode kuantum diharapkan dapat memberikan minat belajar yang tinggi bagi siswa, serta dalam proses pembelajaran dapat tercipta suasana yang menyenangkan. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Kuantum pada Siswa Kelas IX B SMP Negeri 2 Sumberlawang Semester 1 Tahun Pelajaran 2015 / 2016”

KAJIAN TEORI

1. Minat

Secara bahasa minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat berhubungan erat dengan ketertarikan dengan sesuatu, misalnya minat untuk melakukan atau mempelajari sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang

besar terhadap aktivitas seseorang karena dengan minat ia akan menjalankan sesuatu itu dengan antusias. Sebaliknya tanpa minat, maka seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Sardiman (2005:76) “Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri”. Minat berkaitan erat dengan perasaan senang pada bidang tertentu. Pada umumnya minat dapat dipelajari karena minat dapat tumbuh dari pengalaman belajar yang dimulai dengan coba-coba. Jika seseorang tertarik untuk mengerjakan sesuatu, ia akan bersemangat mengerjakannya. Minat juga dapat diamati sejak dini yaitu dengan mencermati hal-hal yang sering ditanyakan oleh seseorang tersebut dalam kesehariannya dan juga dari kegiatan yang sering dilakukannya.

2. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya serta menuangkannya dalam formulasi ragam bahasa tulis dan konvensi penulisan lainnya.

Hal ini senada dengan pendapat Suparno dan Yunus (2011: 29), yang mengemukakan bahwa menulis ialah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Kunandar (2010: 1) berpendapat bahwa menulis ialah suatu sarana untuk menyampaikan buah pikiran, gagasan, ide, pengetahuan, harapan, dan pesan. Menulis dapat bertujuan memberi informasi,

keterangan dan penerangan kepada para pembaca.

3. Cerita Pendek

Pengertian cerpen menurut Sukirno (2010: 83), adalah cerita yang isinya mengisahkan peristiwa pelaku cerita secara singkat dan padat tetapi mengandung kesan yang mendalam. Peristiwa itu dapat nyata atau imajinasi saja. Cerpen adalah cerita fiksi berbentuk prosa yang relatif pendek dan terbatas ruang lingkupnya serta memiliki ciri-ciri yaitu cerita pendek, bersifat naratif, dan bersifat rekaan.

Nurgiyantoro (2012: 12) menyatakan bahwa unsur-unsur pembangun cerpen seperti plot, tema, penokohan, dan latar, secara umum dapat diartikan bersifat lebih rinci dan kompleks dari pada unsur-unsur novel. Unsur-unsur pembangun cerpen (cerita pendek) yang paling utama adalah tema, alur, tokoh dan penokohan, latar (*setting*), sudut pandang, gaya bahasa, amanat dan moral. Cerpen tersusun atas unsur-unsur cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya. Pengalaman pribadi adalah sebuah bentuk tulisan yang diangkat dari pengalaman pribadi yang mengesankan. Pengalaman-pengalaman pribadi yang mengesankan itu biasanya menyenangkan atau menyedihkan (Sukirno, 2010: 32).

4. Metode Kuantum

De porter (2009: 5) mengemukakan bahwa Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sementara *Quantum teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Tujuan penggunaan metode kuantum ini adalah untuk membantu siswa mempercepat dan mengoptimalkan hasil belajar siswa sesuai

dengan indikator-indikator pencapaian menulis dalam situasi yang menyenangkan

Langkah-langkah belajar kuantum di sini siswa menggunakan sistem tandur, yaitu kependekan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Berikut adalah penjabarannya. Tumbuhkan adalah menumbuhkan pemahaman dan minat siswa terhadap kegemaran menulis. Alami adalah siswa mengalami secara langsung sesuai dengan kegemaran siswa masing-masing. Namai yaitu membicarakan hasil identitas unsur-unsur pembangunnya dalam diskusi kelompok. Demonstrasikan adalah praktik menulis. Ulangi adalah memperbaiki kembali tulisan sesuai dengan saran teman atau guru. Rayakan yaitu memberikan nilai atau pengakuan terhadap hasil kerja siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumberlawang Kabupaten Sragen pada semester I Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan subjek adalah siswa kelas IX B yang terdiri dari 23 siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut tahap membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode kuantum. Pelaksanaan tindakan terdapat enam langkah pokok yaitu “tandur” tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi, rayakan (Sukirno, 2010:22). Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Refleksi dan evaluasi dari kegiatan pelaksanaan tindakan digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nontes. Jenis instrumen nontes adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi.

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dari data-data nontes, yaitu data hasil lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan memadukan serta secara menyeluruh. Data observasi dianalisis untuk mengetahui minat siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen. Indikator keberhasilan keterampilan menulis apabila 85% siswa atau lebih menunjukkan minat menulis cerpen yang baik pada akhir siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Siklus I:

Pelaksanaan tindakan diawali perencanaan, meliputi observasi awal untuk mencari permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menentukan pokok bahasan yang akan diujikan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan skenario pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, dan menyiapkan fasilitas serta sarana pendukung.

Dalam tahap pelaksanaan digunakan prosedur pembelajaran tander, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Proses pengamatan dan penilaian dilakukan selama pembelajaran berlangsung yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan yang telah dilakukan peneliti diperoleh data bahwa secara umum siswa mengalami perubahan minat belajar dari yang semula tidak tertarik menjadi tertarik mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Data minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum, ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Minat Siswa siklus I

Aspek Penilaian	Ya		Tidak	
	Frek	%	Frek	%
Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	17	74	6	26
Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru	16	70	7	30
Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran	19	83	4	17
Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	18	78	5	22
Respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran	20	87	3	13
Rata-rata		78		22

Hasil observasi minat siswa pada siklus I adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 17 atau sebesar 74% dan perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru sebanyak 16 atau sebesar 70% dan keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 19 atau sebesar 83%. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 18 atau sebesar 78% dan respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran sebanyak 20 atau sebesar 87%. Persentase minat siswa secara keseluruhan adalah 78%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum termasuk kategori baik.

Tahap berikutnya adalah refleksi. Pada tahap ini diperoleh data bahwa menggunakan metode kuantum dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Pada awal pembelajaran, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap minat serta keaktifan mereka akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Deskripsi Data Siklus II:

Siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan. Siklus II dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dibandingkan dengan siklus I. Dengan adanya perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran di akhir pertemuan siklus, maka hasil penelitian yang berupa minat menulis cerpen diharapkan mengalami peningkatan.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran tander yang telah dirancang tersebut dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan pertemuan pertama pada tahap tumbuhkan, alami, dan namai, pertemuan kedua dengan tahap demonstrasikan ulangi, dan rayakan. Pada setiap pertemuan dalam penelitian ini selalu dilakukan pengamatan dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian. Data minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Minat Siswa siklus II

Aspek Penilaian	Ya		Tidak	
	Frek	%	Frek	%
Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	20	87	3	13
Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru	19	83	4	17
Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran	20	87	3	13
Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	20	87	3	13
Respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran	21	91	2	9
Rata-rata		87		13

Hasil observasi minat siswa pada siklus II adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 20 atau sebesar 87% dan perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru sebanyak

19 atau sebesar 83% dan keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 20 atau sebesar 87%. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 20 atau sebesar 87% dan respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran sebanyak 21 atau sebesar 91%. Persentase minat siswa secara keseluruhan adalah 87%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen adalah sangat baik.

Refleksi pada pelaksanaan siklus II adalah bahwa siswa sangat tertarik dengan metode kuantum yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran. Semua siswa serius dalam pembelajaran karena siswa merasa senang, santai, dan siswa merasa termotivasi untuk dapat memahami menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerpen.

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di kelas IX B SMP Negeri 2 Sumberlawang semester 1 tahun 2015/2016. Hasil observasi pada saat proses pembelajaran sebelumnya diperoleh data bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran yaitu siswa terlihat tidak berminat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis cerpen sehingga siswa tidak mengikuti pembelajaran menulis dengan baik.

Berdasarkan kegiatan pengamatan di kelas, observasi, dan lembar observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa, peneliti mendapatkan hasil data bahwa siswa kurang berminat dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran menggunakan metode kuantum, siswa cukup aktif mengikuti proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Peningkatan partisipasi

siswa dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari awal pertemuan terlihat siswa antusias dan aktif dalam pembelajaran dan pada akhir pembelajaran semua siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode kuantum ini.

Metode kuantum mempunyai prosedur pembelajaran yang dinamai “tandur”. Pada tahap tumbuhkan siswa ditumbuhkan kemauan dan pemahaman tentang menulis cerpen terlebih dahulu. Pada tahap alami guru memberikan contoh cerpen berdasarkan pengalaman pribadi. Semua siswa diajak untuk ikut aktif dalam pembelajaran ini. Guru memberikan lembar contoh cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Pada tahap namai dibentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa, setiap kelompok diajak untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi unsur pembangun cerpen berdasarkan pengalaman pribadi tersebut. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok ini sangat membantu siswa yang mempunyai kemampuan kurang untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Pada tahap demonstrasikan siswa diajak untuk mendemonstrasikan menulis cerpen dengan mengembangkan tema cerpen menjadi kerangka cerpen lalu mengembangkan kerangka cerpen menjadi cerpen. Setelah siswa menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi, siswa diajak untuk mendiskusikan cerpen karangan sendiri dengan anggota kelompoknya dengan cara membaca secara seksama, sambil mengoreksi kesalahan isi dan tata tulisnya.

Pada tahap ulangi siswa membaca dan mencermati saran-saran teman-teman kelompok sebagai dasar perbaikan cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Siswa memperbaiki bagian-bagian yang disarankan sehingga diperoleh cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang

lebih baik dari sebelumnya. Kemudian siswa menyerahkan kepada guru agar dikoreksi, dinilai, dan diberi komentar oleh guru. Pada tahap rayakan setiap kelompok siswa diadakan lomba menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang telah dibagikan pada tahap-tahap sebelumnya.

Data perubahan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum. Hal ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dialokasikan dalam empat kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dua jam pelajaran.

Tabel 3. Perbandingan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen berdasarkan Pengalaman Pribadi dengan Metode Kuantum pada siklus I dan Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
	%	%
Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	74	87
Perhatian siswa terhadap penjelasan yang diberikan guru	70	83
Keseriusan siswa dalam kegiatan pembelajaran	83	87
Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran	78	87
Respon atau sikap siswa selama mengikuti pembelajaran	87	91
Rata-rata	78	87

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada tiap aspek penilaian positif dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase minat meningkat dari 78% menjadi 87%. Observasi yang digunakan untuk mengetahui minat siswa pada pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum terdiri dari lima aspek yang didasarkan pada rekaman data minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen

berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum pada awal pertemuan.

Dari hasil analisis observasi terlihat semua siswa menuliskan bahwa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi setelah menggunakan metode kuantum menjadi menyenangkan dan menarik, sehingga siswa sangat mendukung penggunaan metode kuantum pada pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan diperoleh juga saran dari siswa untuk menggunakan metode kuantum ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan metode kuantum dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Sumberlawang. Minat Siswa meningkat dari 78% kategori baik pada siklus I menjadi 87% kategori sangat baik pada siklus II.

REFERENSI

- De Porter, B., Reardon, M., Naurie S.S. 2009. *Quantum Teaching* Mempraktikkan *Quantum Learning* di Ruang Kelas. Terjemahan, Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Kunandar.2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno.2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo Press.
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.